

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN

Vivin Rahmawati
Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(triedyuni@gmail.com)(nurul_art77@yahoo.com)

Abstract: *The purpose of this Research of Class Action is understand the increase of soft motoric skill through Fun Cooking Activity on 3-4 years old students at Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang. The research subject is 3-4 years old students at Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang. While data analysys techniques used was descriptive statistical based on the reflection analysys of the cycle. The result of the research shows that there is an increase on soft motoric skill to the student up to 24,5 % based on evaluation result from cycle I and cycle II. So can be concluded that there is improving soft motoric skill through fun cooking.*

Keywor : *Soft motoric, Fun cooking.*

Absrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking* pada anak usia 3- 4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang. Subjek penelitian adalah anak usia 3- 4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 24,5% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking* pada anak usia 3- 4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang.

Kata Kunci : Motorik halus, *Fun cooking*.

Salah satu stimulasi yang dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus yaitu dengan diberikan kegiatan melalui berbagai bentuk permainan yang menyenangkan bagi anak. Karena dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional dan nilai-nilai moral agama dapat dicapai bersama-sama. Dengan meningkatkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 3- 4 tahun, anak sudah mampu membuat bulatan-bulatan dari tanah liat atau plastisin, tetapi kenyataan

di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang tergolong rendah dari hasil yang diharapkan yakni 70%. Setelah melakukan refleksi awal dengan sesama guru disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan *fun cooking*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking* untuk anak usia 3-4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking*

pada anak usia 3-4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan koordinasi tangan dan mata. Menurut Einon (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu membentuk tanah liat menjadi bola dan memotongnya dengan pisau tumpul. Mungkin mampu mengoles mentega ke roti. Samsudin (2008: 10) menyatakan bahwa tahapan belajar motorik ada tiga tahap yaitu: tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatis. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada penelitian ini adalah dengan kegiatan *fun cooking*.

Menurut Nurani dan Sujiono (2010: 120) mengemukakan bahwa kegiatan *fun cooking* adalah kegiatan memasak merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini akan memunculkan indikator aspek kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik/ motorik halus, naturalistik, logika matematika, visual spasial, intrapersonal, linguistik dan spiritual.

Pada hasil penelitian yang relevan sebelumnya, penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah Ida mey liliana yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kesamaan dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran yang berupa tindakan ataupun kegiatan sehingga kemampuan motorik halus anak meningkat. Perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan kegiatan menjepit kertas karton dan pada penelitian ini menggunakan kegiatan meremas adonan dan mencubit adonan yang telah berbentuk lingkaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pada penelitian terdahulu akan dijadikan acuan dan arahan dalam penelitian ini. Selain itu juga memperbaiki pembelajaran agar anak tidak bosan dan dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam suyadi, 2010: 21) yaitu pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Dapat juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui *fun cooking* untuk anak usia 3-4 tahun di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang Jombang. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang Jombang yang berjumlah 12 anak tahun pelajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terdapat di Play Group Mutiara Indah.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis, tentang apa yang didengar, dilihat,

dan dialami, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan melalui kegiatan *fun cooking*.

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis, dilakukan dilakukan dokumentasi berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dari tindakan ini adalah data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak terhadap kegiatan *fun cooking*, dan kemampuan motorik halus anak. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (☆3 atau ☆4) dari kemampuan motorik halus, apabila pada siklus pertama belum mencapai target 70% dari kemampuan motorik halus, maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 70% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa *fun cooking* meningkatkan kemampuan mengenal motorik halus. Pada Siklus I kemampuan motorik halus pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu 70% hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I mendapat 62,5%, pertemuan II mendapat 68,75%, sehingga di dapat rata-rata sebesar 65,62%.

Pada aktivitas anak siklus I pertemuan I mendapat 56,25%, pada pertemuan II mendapat 62,5%, sehingga di dapat rata-rata sebesar 59,4%. Dan pada kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan I anak yang mampu mencapai 42%, pada pertemuan II anak yang sudah mampu meremas adonan dan mencubit adonan yang telah berbentuk lingkaran mencapai 59%, sehingga di dapat rata-rata pada anak yang mampu mencapai 50,5%. Sehingga kemampuan motorik halus melalui *fun cooking* belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan peneliti dalam memberikan penyampaian materi menggunakan suara yang kurang jelas yang menyebabkan anak-anak kurang memperhatikan dan kurang merespon apa yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga kemampuan motorik halus anak juga belum berkembang sesuai target keberhasilan. Kemampuan motorik halus dilakukan melalui *fun cooking* pada siklus II, peneliti berusaha memperbaiki dengan langkah-langkah pembelajaran, pengkondisian anak perlu ditingkatkan lagi, dan memberikan motivasi terhadap anak yang tidak mau melakukan kegiatan membuat kue klepon dan pastel sehingga anak tertarik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus dapat dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu 70% mendapat bintang 3 dan bintang 4, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I mendapat 81,25%, pertemuan II mendapat 87,5%, sehingga di dapat rata-rata sebesar 84,4%. Pada aktivitas anak siklus II pertemuan I mendapat 75%, pada pertemuan II mendapat 81,25%, sehingga di dapat rata-rata sebesar 78,12%. Dan pada kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan I mendapat 75%, pada pertemuan II anak yang sudah mampu 75%, sehingga didapatkan rata-rata sebesar 75%. Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran siklus II sudah dapat dihentikan karena memenuhi target yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam memberikan penyampaian materi menggunakan suara yang kurang jelas dan tidak menggunakan ekspresi wajah maupun tubuh yang menyebabkan anak-anak kurang memperhatikan dan kurang merespon apa yang disampaikan oleh peneliti. Pada siklus I kemampuan mengenal konsep banyak sedikit belum memenuhi target yaitu 70%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 65,62%, aktivitas anak 59,4%, dan kemampuan motorik halus mencapai 50,5% sehingga pembelajaran *fun cooking* belum optimal.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini aktivitas guru mencapai 84,4%, aktivitas anak mencapai 78,12% dan kemampuan motorik halus mencapai 75% pada indikator meremas adonan kue klepon menggunakan lima jari, dan mencubit adonan menggunakan tiga jari. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu 70% anak mendapat bintang 3 dan bintang 4. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Kemampuan motorik halus dalam proses belajar mengajar di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang, melalui kegiatan pengembangan *fun cooking* yaitu melalui bermain dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus yang penting dipelajari untuk anak usia 3-4 tahun adalah pengkoordinasian mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit serta pengkoordinasian mata dan tangan untuk memegang benda pipih. Hal itu sesuai dengan pendapat Nurani dan Sujiono (2010: 120) yang mengemukakan bahwa kegiatan *fun cooking* adalah kegiatan memasak merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini akan memunculkan indikator aspek kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik/ motorik halus, naturalistik, logika matematika, visual spasial, intrapersonal, linguistik dan spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkan kegiatan yang mampu

meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun karena hal ini sangat penting untuk pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus melalui *fun cooking* pada anak usia 3-4 tahun di Play Group Mutiara Indah Jombang telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus di Play Group Mutiara Indah Sariloyo Jombang dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Bahwa meremas adonan dan mencubit adonan yang telah berbentuk lingkaran mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, 2) Alangkah baiknya guru menerapkan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, 3) Apabila terdapat anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan, maka akan dilakukan tindak lanjut berikutnya melalui pendampingan pada anak tersebut, 4) Kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka mencoba, meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan sebaiknya guru membuat rencana pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Nurani, Yuliani, dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Tedjasaputra, Mayke. S. 2001. *Bermain, Mainan dan permainan*. Jakarta: PT Gramedia.

Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di
Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*.
Yogyakarta: Pedagogia.

